

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan berperan besar dalam membentuk karakter, kemampuan, dan kepribadian seseorang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan secara terencana untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, cerdas, dan terampil sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa.¹

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang seimbang di kalangan peserta didik, hal ini dapat dilakukan melalui hal spiritual, intelektual, emosional, dan jasmani dengan menunjukkan kepada peserta didik mengenai beragam pengalaman pada aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan.² Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik, tidak hanya nilai secara akademis tetapi juga dapat meningkatkan

¹ Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

² Muhandis Azzuhri, *Pendidikan Berkualitas: Upaya Menuju Perwujudan Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, hal. 2, diakses 19 Oktober 2025, <https://media.neliti.com/media/publications/69319-ID-pendidikan-berkualitas-upaya-menuju-perw.pdf>

kemampuan intelektual, keterampilan sosial, nilai moral, hingga karakter peserta didik. Dalam upaya mencapai pendidikan yang baik, diperlukan beberapa faktor yang perlu diraih seperti kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, guru yang berkualitas, fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran secara menyeluruh, hingga media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat.

Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk siswa dan anak-anak saja, pendidikan ditujukan kepada seluruh insan yang memiliki keinginan untuk terus belajar dan menambah ilmu pengetahuan. Pada pelaksanaannya, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah atau universitas, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan nonformal, termasuk di tempat kerja atau instansi pemerintahan.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai bagian dari aparatur pemerintahan juga membutuhkan proses pembelajaran berkelanjutan agar dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas pelayanan publik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di lingkungan kerja menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran bagi PNS agar kegiatan belajar tidak hanya bersifat

konvensional, tetapi juga dapat menyesuaikan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar menjadi salah satu cara efektif untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, efisien, dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan peluang besar bagi pelaksanaan pembelajaran, baik formal maupun nonformal. Pembelajaran yang tadinya dilaksanakan secara konvensional dengan sistem pembelajaran tradisional, kini telah mengalami banyak pembaruan dengan memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran hingga strategi pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar yang fleksibel, menarik, dan mudah diakses.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel adalah melalui penerapan sistem pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan peserta belajar tanpa terikat ruang dan waktu. Dalam konteks pembelajaran bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS), fleksibilitas ini menjadi penting karena keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga mampu mendukung proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) secara efektif di lingkungan kerja.

Bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS), pembelajaran berbasis digital menjadi solusi untuk tetap dapat mengakses pengetahuan

tanpa mengganggu aktivitas kerja. Namun, efektivitas pembelajaran tersebut sangat bergantung pada media yang digunakan. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendorong interaksi, pemahaman, serta pertukaran pengetahuan antarindividu dalam organisasi. Salah satu jenis media yang memiliki karakteristik fleksibel dan sangat adaptif terhadap mobilitas tinggi pembelajar dewasa adalah media audio yang juga berpotensi menjadi sarana penyebaran dan pertukaran pengetahuan dalam organisasi.

Salah satu bentuk media audio yaitu radio, berdasarkan laman resmi milik KPI, radio adalah sebuah media audio massal searah yang dapat menyampaikan pesan termasuk berita, informasi serta hiburan kepada masyarakat.³ Namun memasuki 10 tahun terakhir ini, radio sudah tidak terlalu digunakan oleh masyarakat, mereka banyak yang beralih ke media audio lain seperti *podcast*.

Podcast merupakan sebuah media audio digital yang disebarluaskan lewat internet serta bisa diunduh dan didengarkan di mana saja dan kapan saja. *Podcast* mirip dengan siaran radio tetapi sifatnya lebih fleksibel. Istilah *podcast* sendiri adalah akronim dari *Pod* dan *Broadcasting* yang merujuk pada perangkat *Apple* yaitu *iPod* sebagai platform distribusi *podcast* pertama, sedangkan

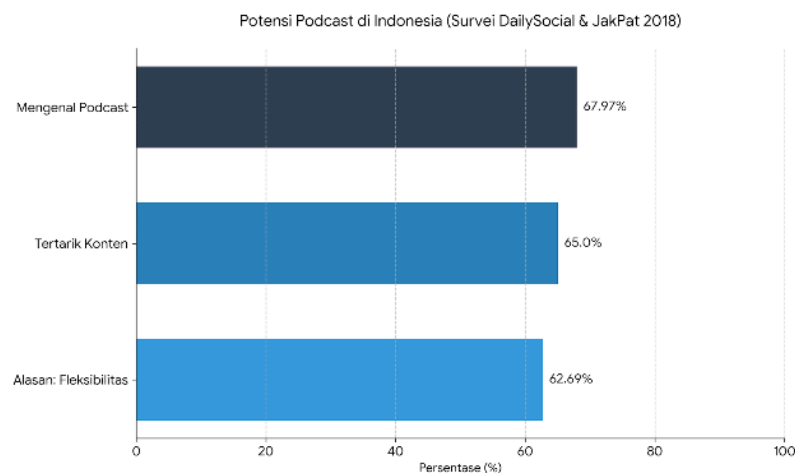
³ Komisi Penyiaran Indonesia. *Sejarah perkembangan radio*, diakses 19 Oktober 2025, dari <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio>

Broadcasting yang berarti siaran atau penyiaran.⁴ *Podcast* banyak digunakan pada aspek apapun, misalnya terdapat *podcast* mengenai kesehatan, *podcast* mengenai olahraga, *podcast* mengenai cerita kehidupan, hingga *podcast* mengenai pembelajaran. *Podcast* bersifat praktis dan tidak memerlukan fokus visual, dapat menjadikannya cocok bagi pembelajar dewasa yang memiliki kesibukan tinggi.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *DailySocial* yang bekerja sama dengan *JakPat Mobile Survey Platform* yang melibatkan 2.023 responden pengguna ponsel pintar di Indonesia dan menunjukkan bahwa 67,97% responden telah mengenal *podcast*.⁵ Selain itu, 65% responden menyatakan tertarik terhadap konten *podcast*, di mana 62,69% di antaranya menganggap fleksibilitas akses sebagai alasan utama ketertarikan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa *podcast* mulai dikenal luas dan berpotensi digunakan sebagai media edukatif yang fleksibel dalam mendukung pembelajaran digital.

⁴ Fadilah, E., Yudhapramesti, P., dan Aristi, N., "*Podcast* sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio", *Jurnal Kajian Jurnalisme*, Vol. 1, No. 1, 2017, diakses 19 Oktober 2025, <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>

⁵ Randi Eka, *Laporan DailySocial: Penggunaan Layanan Podcast 2018*, Hybrid.co.id, diakses 19 Oktober 2025, dari <https://hybrid.co.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018/>



Gambar 1. 1 Diagram Hasil Survey Potensi *Podcast* di Indonesia (Survey *DailySocial & JakPat 2018*)

Sebagai bentuk inovasi dalam mendukung pembelajaran PNS, Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu turut serta dalam Program Rabu Belajar. Program ini merupakan bagian dari kegiatan yang digagas oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi DKI Jakarta. Program Rabu Belajar dilaksanakan setiap minggu dan wajib diikuti oleh PNS di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Program ini bertujuan untuk membangun budaya belajar berkelanjutan melalui penyampaian materi yang relevan dengan bidang kerja, baik dalam bentuk webinar, diskusi, maupun media digital seperti *podcast*.

Podcast menjadi salah satu media utama yang digunakan dalam kegiatan Rabu Belajar karena sifatnya yang fleksibel dan efisien. Melalui *podcast*, para PNS dapat mengikuti pembelajaran

tanpa harus hadir secara langsung, bahkan bisa memutar ulang materi yang belum dipahami. Konten *podcast* dapat diakses melalui laman resmi BPSDM DKI Jakarta atau melalui kanal *YouTube* BPSDM serta kanal *YouTube* Pemprov DKI Jakarta yang menyediakan versi audio-visualnya. Maka, *podcast* diharapkan dapat menjadi sarana yang mampu mendukung penyampaian materi secara fleksibel, guna meningkatkan motivasi, memperluas wawasan, serta memperkuat budaya belajar mandiri dan berbagi pengetahuan di kalangan PNS.

Program Rabu Belajar yang dikembangkan oleh BPSDM Provinsi DKI Jakarta ini sebagai salah satu inovasi pengembangan kompetensi ASN melalui pemanfaatan media *podcast* yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Secara ideal, penggunaan *podcast* dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu mendorong terjadinya *knowledge sharing* antar pegawai melalui penyebaran pengalaman, wawasan, dan praktik kerja yang relevan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penggunaan *podcast* dalam kegiatan Program Rabu Belajar masih menghadapi beberapa kendala dan belum berjalan secara optimal. Sebagian peserta hanya membuka atau memutar *podcast* tanpa benar-benar menyimak isi materinya yang dapat meningkatkan risiko *pseudo-listening* yaitu

tampak mendengarkan tetapi sebenarnya tidak memproses informasi secara kritis, kondisi ini menunjukkan bahwa proses pemanfaatan *podcast* belum sepenuhnya mampu mendorong terjadinya perilaku berbagi pengetahuan (*knowledge sharing behavior*) secara optimal di kalangan PNS. Dalam konteks ini berarti konten *podcast* yang dapat berisi materi penting bagi mereka malah tidak terserap dengan baik. Beberapa peserta bahkan mengakui bahwa aktivitas belajar melalui *podcast* cenderung dijalankan sebagai formalitas untuk memenuhi kewajiban mengikuti kegiatan dan bahkan hanya menjadi “latar belakang suara” saat bekerja, bukan sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, masih rendahnya keterlibatan aktif peserta, kebiasaan *multitasking* saat mendengarkan, tidak adanya panduan dalam menyimak *podcast* serta belum adanya mekanisme evaluasi yang memastikan keberhasilan penggunaan *podcast* menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya hasil pembelajaran.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan antara tujuan penyelenggaraan Program Rabu Belajar dengan praktik pemanfaatannya sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ideal *podcast* sebagai media pembelajaran yang dapat memperluas wawasan dengan praktik penggunaannya di lapangan. Apabila *podcast* hanya diputar sebagai formalitas tanpa adanya perhatian dan keterlibatan yang memadai

dari peserta, maka proses transfer pengetahuan dan pengembangan kompetensi yang menjadi tujuan utama program dapat berisiko tidak tercapai secara optimal. Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan *podcast* juga dapat mengurangi efektivitas upaya organisasi dalam membangun budaya belajar dan budaya *knowledge sharing* di lingkungan PNS. Padahal, *knowledge sharing* merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan organisasi pembelajar karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, gagasan, dan solusi yang dapat meningkatkan kualitas kinerja individu maupun organisasi. Secara teoritis, *podcast* memiliki keunggulan dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel, efisien, dan kontekstual bagi pembelajar dewasa seperti PNS. Namun dalam praktiknya, keberhasilan penggunaan *podcast* sangat bergantung pada cara penggunaannya, tingkat keterlibatan peserta, serta dukungan dari lembaga penyelenggara dalam mengelola media tersebut.

Permasalahan diatas menunjukkan pentingnya mengkaji bagaimana suatu media pembelajaran dimanfaatkan oleh pengguna dalam konteks nyata. Keberhasilan suatu media tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain dan kontennya, tetapi juga oleh bagaimana media tersebut digunakan, diakses, dan dimaknai oleh sasaran pengguna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan *podcast* dalam

Program Rabu Belajar sebagai media yang mendukung *knowledge sharing* di lingkungan PNS.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *podcast* efektif digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pembelajaran jarak jauh dan peserta didik formal, sehingga belum banyak mengkaji bagaimana pemanfaatan *podcast* dalam mendukung proses pembelajaran dan berbagi pengetahuan pada pembelajar dewasa di lingkungan kerja. Penelitian oleh Syaifuddin dan Prastyo (2022) berjudul "*Pemanfaatan Podcast sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Kajen*" menunjukkan bahwa pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran menunjukkan antusiasme siswa dalam memberikan tanggapan atau komentar terhadap konten materi yang disampaikan melalui *podcast*.⁶ Penelitian lain oleh Sugatri (2021) dengan judul "*Peranan Siniar sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi*" juga menemukan bahwa sebanyak 90% siswa memahami dengan baik materi sosiologi yang disampaikan melalui *podcast* dan bahkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi dimana

⁶ Syaifuddin, M. & Prastyo, D.S. (2022). Pemanfaatan *Podcast* sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Kajen. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 16 (1): 1-4

pembelajaran dilakukan dari jarak jauh.⁷ Sementara itu, penelitian oleh Lestari dan Fatonah (2021) tentang *“Pemanfaatan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak bagi Siswa Kelas IV Di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat”* menyimpulkan bahwa siswa menemukan *podcast* ini menarik dan siswa menjadi lebih fokus untuk menyimak materi yang dijelaskan, hal ini pun berpengaruh pada hasil tes menyimak yang baik.⁸ Meskipun penelitian diatas tidak menjelaskan mengenai pemanfaatan *podcast* bagi pemelajar dewasa, namun temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *podcast* memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran oleh PNS.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian berjudul *“Pemanfaatan Podcast Kegiatan Rabu Belajar PNS di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan *podcast* pada kegiatan Rabu Belajar, bagaimana tingkat keterlibatan PNS dalam proses pembelajaran dan berbagi pengetahuan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif

⁷ Sugatri, M. (2021). Peranan Siniar sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 58-66.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.219>

⁸ Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan media *podcast* dalam pembelajaran menyimak bagi siswa kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 4).

tentang pemanfaatan *podcast*, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PNS di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Dari pernyataan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya kegiatan Rabu Belajar selama ini di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pegawai dalam menggunakan *podcast* pada kegiatan Rabu Belajar?
3. Apa sajakah faktor yang menyebabkan PNS di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tidak melakukan kegiatan Rabu Belajar dengan sungguh-sungguh?
4. Bagaimana pemanfaatan *podcast* pada kegiatan Rabu Belajar PNS di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan *podcast* pada kegiatan Rabu Belajar PNS di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu. Fokus penelitian ini adalah pada perilaku *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) PNS yang mengikuti kegiatan Rabu Belajar yang diadakan setiap hari Rabu dengan intensitas seminggu sekali pada jam yang telah ditentukan serta menemukan hambatan yang muncul dalam proses pemanfaatan dan bagaimana persepsi PNS terhadap materi yang disampaikan.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pemanfaatan *podcast* pada kegiatan Rabu Belajar PNS di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pemanfaatan *podcast* pada kegiatan Rabu Belajar PNS di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya bidang Teknologi Pendidikan.
- b. Menambah literatur mengenai pemanfaatan *podcast* bagi pegawai negeri.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi PNS di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu.

Penelitian ini dapat membantu menambah wawasan melalui pemanfaatan *podcast* yang fleksibel, menarik, dan mudah diakses.

- b. Bagi Penyelenggara Kegiatan Rabu Belajar.

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk memilih, mengembangkan, serta mengoptimalkan media pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan pegawai.

- c. Bagi Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu.

Penelitian ini memberikan rekomendasi strategi pemanfaatan media *podcast* dalam program peningkatan kompetensi pegawai, sehingga dapat mendukung budaya belajar berkelanjutan di lingkungan kerja.